

Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Benih Padi Pada PP Kerja Dengan Pola Kemitraan Di Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali (Studi kasus)

Analysis of Income and Feasibility of Rice Seed Business On PP Work With Partnership Patterns In Sawit District, Boyolali Regency (Case Study)

Ardi Krisnanto¹⁾, Sulistyowati²⁾, dan Rumiyadi²⁾

¹⁾Alumnus Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Farming Semarang

²⁾Staf Pengajar Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Farming Semarang

Email : ibusulis1@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pendapatan bersih dan kelayakan usaha benih pada Petani mitra dan PP Kerja di Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali,. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitis. Teknik penentuan responden menggunakan metode stratified random sampling dan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Hasil analisis penelitian menyatakan bahwa Pendapatan bersih usaha benih padi pada petani mitra dengan pola kemitraan sebesar Rp. 10.645.237 dan pendapatan bersih usaha benih padi pada PP Kerja sebesar Rp. 4.913.568.974. Sedangkan analisis usaha benih padi dengan pola kemitraan pada petani mitra menguntungkan dan layak untuk diusahakan hal ini bisa dilihat dari nilai RCR yang lebih besar dari 2,3 (>1) dan ROI sebesar 131,72% dan usaha benih padi pada PP Kerja layak untuk diusahakan hal ini bisa dilihat dari nilai RCR yang lebih besar dari 1,37 (>1) dan ROI sebesar 137 %.

Kata kunci : analisis pendapatan, kelayakan usaha, usaha benih padi, pola kemitraan

ABSTRACT

The research aims to find out the net income and feasibility of seed business in partner farmers and work pp in Boyolali Regency Palm Oil District, The method used is an analytical descriptive method. The technique of determining respondents uses stratified random sampling methods and the data used is primary data and secondary data. The results of the research analysis stated that the net income of rice seed business in partner farmers with partnership patterns amounted to Rp. 10,645,237 and the net income of rice seed businesses in the Working Pp amounted to Rp. 4,913,568,974. While the analysis of rice seed business with partnership patterns in partner farmers is profitable and worthy of this effort can be seen from the RCR value greater than 2.3 (>1) and ROI of 131.72% and rice seed business in PP Kerja is worthy of this can be seen from the RCR value greater than 1.37 (>1) and ROI of 137 % .

Keywords: income analysis, business feasibility, rice seed business, partnership pattern.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Padi merupakan bahan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Kebutuhan beras sebagai salah satu sumber pangan utama penduduk Indonesia terus meningkat.

Peningkatan kebutuhan akan beras diikuti dengan peningkatan produksi padi nasional.

Berdasarkan data dari BPS Jawa Tengah menunjukkan bahwa luas panen padi di Jawa Tengah tahun 2019 adalah 1.678.479,21 ha (Provinsi Jawa Tengah

dalam Angka, 2020). Pemerintah telah membuat anjuran atau rekomendasi bahwa untuk 1 ha diperlukan sekitar 25 kg benih. Pada tahun 2019 kebutuhan benih di Jawa tengah adalah 41.962 Ton. Menurut data dari BPSB Jawa Tengah Tahun 2019 produksi benih padi di Jawa Tengah sebesar 35.934 ton, jika dilihat dari kebutuhan benih di Jawa Tengah maka masih membutuhkan benih padi cukup banyak.

Tingginya permintaan benih telah mendorong investasi di sektor perbenihan padi. Hal tersebut terlihat dengan makin banyaknya perusahaan swasta baik nasional maupun asing yang menanamkan modalnya di sektor perbenihan, baik dengan melakukan pendirian perusahaan perbenihan maupun dengan melakukan perluasan kapasitas produksi. Kebutuhan benih padi di Indonesia dipenuhi oleh beberapa industri benih, salah satunya adalah produsen benih padi PP KERJA di Boyolali.

Berdasarkan data dari BPS Jawa Tengah menunjukkan bahwa luas panen padi di Jawa Tengah tahun 2019 adalah 1.678.479,21 ha (Provinsi Jawa Tengah dalam Angka, 2020). Pemerintah telah membuat anjuran atau rekomendasi bahwa untuk 1 ha diperlukan sekitar 25 kg benih. Pada tahun 2019 kebutuhan benih di Jawa tengah adalah 41.962 Ton. Menurut data dari BPSB Jawa Tengah Tahun 2019 produksi benih padi di Jawa Tengah sebesar 35.934 Ton, jika dilihat dari kebutuhan benih di Jawa Tengah maka masih membutuhkan benih padi cukup banyak.

Tingginya permintaan benih telah mendorong investasi di sektor perbenihan padi. Hal tersebut terlihat dengan makin banyaknya perusahaan swasta baik nasional maupun asing yang menanamkan modalnya di sektor

perbenihan, baik dengan melakukan pendirian perusahaan perbenihan maupun dengan melakukan perluasan kapasitas produksi. Kebutuhan benih padi di Indonesia dipenuhi oleh beberapa industri benih, salah satunya adalah produsen benih padi PP KERJA di Boyolali.

Keberhasilan suatu pengembangan usaha bisnis akan berpengaruh pada keuntungan yang didapat. Analisis kelayakan usaha merupakan faktor penting dalam suatu proyek bisnis. Analisis kelayakan usaha yang tepat akan memperlancar usaha bisnis yang dijalankan. Padi sawah merupakan salah satu komoditi yang diusahakan karena perannya sebagai salah satu makanan pokok yang mengandung nilai gizi dan energy bagi manusia. Padi sawah juga dapat meningkatkan pendapatan petani. PP Kerja merupakan salah satu perusahaan benih tanaman pangan khususnya benih padi, telah berpengalaman puluhan tahun. Pada penelitian ini akan dilakukan analisis kelayakan usaha yang berpola kemitraan antara perusahaan PP. Kerja dengan Kelompok Tani atau Petani

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pendapatan bersih usahatani pada Petani mitra dan PP Kerja di Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali?
2. Bagaimana kelayakan usahatani benih padi pada Petani mitra dan PP Kerja dengan pola kemitraan di Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendapatan bersih usaha Petani mitra dan PP Kerja di Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali

2. Untuk mengetahui kelayakan usaha benih padi pada Petani mitra dan PP Kerja dengan pola kemitraan di Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali?

D. Hipotesis

1. Usaha Benih Padi Pada PP Kerja Di Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali dengan

Pola Kemitraan dapat meningkatkan pendapatan bersih petani dan PP Kerja.

2. Usaha benih padi pada PP Kerja di Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali dengan pola Kemitraan layak diusahakan karena menguntungkan dan efisien dalam usahanya.

Tabel 1. Luas lahan petani

No	Luas Lahan (m ²)	Jumlah Populasi	Jumlah responden
1	0-2000	5	1
2	2001-4000	90	18
3	4001-6000	10	2
4	6001-8000	20	4
5	8001-10000	25	5
Jumlah		150	30

Sumber: Data Primer 2021

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Mei 2021 untuk mengambil data dalam satu masa tanam I pada tahun 2020. Lokasi penelitian dilakukan di PP Kerja serta Petani Mitra yang tersebar di kabupaten Boyolali, Sragen dan Karanganyar.

Metode Dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Metode deskripsi yaitu metode yang memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang dan pada masalah-masalah yang aktual. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis. Oleh karena itu, metode ini sering pula disebut metode analitik (Surakhmad, 1994). Metode penentuan responden dilakukan secara purposive. Sedangkan untuk petani mitra metode pengambilan sampel menggunakan stratified random

sampling. Stratified random sampling adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan suatu tingkatan (strata) pada elemen populasi. Jumlah sampel pada masing-masing strata luas lahan petani seperti pada Tabel 1.

1. Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah semua penghasilan yang diterima setiap orang dalam kegiatan ekonomi usaha tani pada periode tertentu (Soekartawi, 2002). Menurut Mubyarto (1999), pendapatan usahatani adalah total penerimaan dikurangi total biaya. Secara matematis dapat ditulis :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Income (Pendapatan)

TR = Total Revenue (Total penerimaan)

TC = Total Cost (Total biaya)

2. Analisis Kelayakan Usaha

Kelayakan usahatani meliputi RCR, BEP penerimaan kotor, BEP produksi, BEP harga dan ROI.

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

RCR 1, usahatani dikatakan layak.

$$BEP \text{ penerimaan kotor (PK)} = \frac{BT}{1 - \frac{BV}{PK}}$$

BEP (PK) < Pendapatan Kotor maka Usahatani layak

BEP (PK) > Pendapatan petani maka Usahatani tidak layak.

$$BEP (Q) = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{harga jual satuan}}$$

BEP (Q) < Jumlah Produksi maka usahatani layak

BEP (Q) > Jumlah Produksi maka usahatani tidak layak

$$BEP (Rp) = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Jumlah Volume Produk}}$$

Jika :

BEP (Rp) < Harga rill maka usahatani layak

BEP (Rp) > Harga rill maka usahatani tidak layak

$$ROI = \frac{\text{Total penjualan} - \text{jumlah Investasi}}{\text{jumlah investasi}} \times 100 \%$$

Tabel 2. Hasil Analisis Kelayakan Usaha Benih Padi pada PP Kerja Tahun 2020

No	Uraian	Usaha Benih Padi	Keterangan
1	Pendapatan Kotor (Rp)	18.321.603.426	-
2	Pendapatan Bersih (Rp)	4.913.568.974	-
3	Total biaya Produksi (Rp)	13.321.603.426	-
4	Hasil produksi (kg/musim)	1.787.762	-
5	RCR	1,37	Layak diusahakan
6	BEP Harga (Rp/Kg)	7.542	
7	Harga Rill (Rp/Kg)	10.200	Layak diusahakan
8	BEP (Q) (Kg)	1.306.040	
9	Produksi Rill (Kg/musim)	1.787.762	Layak diusahakan
10	BEP PK (Rp)	2.401.239.421	Layak diusahakan
11	ROI	137%	Layak diusahakan

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Tabel 3. Hasil Analisis Kelayakan Usaha Benih Padi petani mitra tahun 2020 per luas lahan.

No	Uraian	Usaha Benih Padi	Keterangan
1	Pendapatan kotor (Rp)	18.368.237	-
2	Pendapatan Bersih (Rp)	10.645.237	-
3	Biaya tetap (Rp)	2.733.667	-
4	Biaya variable (Rp)	4.989.333	-
5	Total biaya Produksi (Rp)	7.723.000	-
6	Hasil produksi (Kg/ha)	3.806	-
7	RCR	2,3	Layak diusahakan
8	BEP Harga (Rp/kg)	2.095	Layak diusahakan
9	Harga Rill (Rp/Kg)	4.812	
10	BEP (Q) (Kg/ha)	1.603	Layak diusahakan
11	Produksi rill (Kg/ha)	3.806	
12	ROI	131,72 %	Layak diusahakan

Sumber: Data Primer, 2021

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan kotor pada PP Kerja sebesar Rp. 18.321.603.426 dan pendapatan bersih sebesar Rp. 4.913.568.974 Pendapatan usaha benih padi merupakan hasil bersih usaha benih padi yaitu selisih antara pendapatan kotor dengan biaya total.

Jumlah untuk biaya tetap sebesar Rp. 619.353.000 sedangkan untuk biaya variabel Rp 12.702.249.826 Biaya variable meliputi biaya tenaga kerja harian, kemasan dan label, sertifikasi, listrik dan bbm, dan biaya gudang. Berdasarkan tabel 2 maka dapat disimpulkan bahwa hasil RC Ratio usaha benih padi Pada PP Kerja sebesar . Yang artinya lebih besar dari 1 (>) maka usaha benih padi layak dan menguntungkan untuk diusahakan.

Analisis BEP harga usaha benih padi merupakan analisis untuk mengetahui apakah dalam usaha benih mengalami kerugian atau tidak jika dilihat dari harga jual produk.. Data analisis kelayakan usaha benih padi menunjukkan hasil BEP harga sebesar Rp. 7.542 lebih kecil daripada harga rill sebesar Rp

10.200 maka usaha tani benih padi pada petani mitra layak untuk diusahakan. Analisis untuk BEP Q layak diusahakan karena masih lebih kecil daripada jumlah produksi rillnya. ROI juga menunjukkan nilai 37% yang berarti bahwa usaha benih padi pada PP Kerja layak diusahakan.

Biaya penggunaan sarana produksi pada petani mitra dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini. Jumlah untuk biaya tetap sebesar Rp. 2.733.667 sedangkan untuk biaya variabel Rp. 4.989.333. Biaya variable meliputi biaya pupuk, benih, pestisida dan tenaga kerja.

Besar pendapatan kotor pada petani mitra adalah Rp. 18.252.237 dan pendapatan bersih sebesar Rp. 10.491.257 dengan hasil produksi benih sebesar 3.783 kg. Pendapatan usaha benih padi merupakan hasil bersih usaha benih padi yaitu selisih antara pendapatan kotor dengan biaya total.

Berdasarkan tabel 3 maka dapat disimpulkan bahwa hasil RC Ratio usaha benih padi sebesar 2,3. Yang artinya lebih besar dari 1 (>) maka usaha benih padi layak dan menguntungkan untuk

dusahakan.

Analisis BEP harga usaha benih padi merupakan analisis untuk mengetahui apakah dalam usaha benih mengalami kerugian atau tidak jika dilihat dari harga jual produk. Data analisis kelayakan usaha benih padi menunjukkan hasil BEP harga 2.095 artinya bahwa harga jual benih tidak mengalami kerugian dan layak untuk diusahakan.

Untuk BEP harga (Rp/kg) sebesar Rp 2.095/kg lebih kecil daripada harga riil

yaitu Rp 4.812 maka usaha tani benih padi layak untuk diusahakan. BEP Produksi sebesar 1.603 kg, hasilnya lebih kecil daripada produksi riil sebesar 3.806 kg maka usahatani benih padi pada petani mitra layak untuk diusahakan.

Hasil penelitian menunjukkan nilai ROI pada usaha benih padi pada petani mitra menunjukkan rata-rata 131,72%, maka hal ini menunjukkan bahwa usaha benih padi dengan pola kemitraan pada petani layak untuk diusahakan.

Tabel 4. Analisis regresi Linier usaha benih padi di petani mitra tahun 2020

Uji statistic	Usaha benih padi
Uji simultan / F signifikan:	
R korelasi	0,961a
R ²	0,924
R ² disesuaikan	0,911
F Hitung	75,586
Uji Partial :	
a. Biaya pupuk	0,313>0,005
b. Biaya benih	0,052>0,005
c. Biaya pestisida	0,529>0,005
d. Biaya tenaga kerja	0,166>0,005

Sumber: Data primer diolah, 2021

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Benih Padi pada PP Kerja Dengan Pola Kemitraan di Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali (studi kasus) maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan bersih usaha benih padi pada petani mitra dengan pola kemitraan sebesar Rp. 10.645.237 dan pendapatan bersih usaha benih padi pada PP Kerja

- sebesar Rp. 4.913.568.974
2. Usaha benih padi dengan pola kemitraan pada petani menguntungkan dan layak untuk diusahakan hal ini bisa dilihat dari nilai RCR yang lebih besar dari 1 (>1) dan ROI sebesar 131,72% dan usaha benih padi pada pp kerja layak untuk diusahakan hal ini bisa dilihat dari nilai RCR yang lebih besar dari 1 (>1) dan ROI sebesar 37 %

V. DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2020. Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka. BPS Jawa Tengah. Jawa Tengah.
- Dede Rusmawan dan Ahmadi, 2017. Strategi Pengembangan Usaha Pembenihan Padi Bersertifikat di Subak Guama, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan . Prosiding Seminar Nasional Agroinovasi Spesifik Lokasi Untuk Ketahanan Pangan Pada Era Masyarakat Ekonomi ASEAN
- Kaheer. A dan Z. Lamid. 1992. Teknologi Budidaya Padi pada Sawah Bukaan Baru. Distan TK I Riau. Pekanbaru
- Kasmir. 2006. Kewirausahaan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mubyarto, 1999. Pengantar Ilmu Ekonomi Pertanian. LP3ES: Jakarta.
- Mulyadi (1993). Akuntansi Manajemen. Konsep Manfaat dan Rekayasa. Edisi Kedua, YKPN Yogyakarta.
- Ni Made Ayu Citra Laksmi, Wayan Windia, Ketut Suamba. Jurnal Manajemen Agribisnis Vol. 5, No. 1, Mei 2017 ISSN: 2355-0759 . Padi
- Soekartawi, 2002. Prinsip Manajemen Pemasaran Hasil- hasil Pertanian. Grafindo Persada. Jakarta.
- Surakhmad, W. 1994. Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik. CV Tarsito. Bandung.
- <https://biz.kompas.com/read/2021/09/02/124734128/membaca-kembali-cerita-tentang-padi-sumber-makanan-pokok-mayoritas-masyarakat>
- <https://www.pertanian.go.id/home/?show=new>